

MENGOPTIMALKAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI KOPERASI SEKOLAH DI SD

Wilda Widadari¹, Feny Rita Fiantika², Prayogo³
^{1,2,3}PGSD FIP Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

[1wildawidadari15@gmail.com](mailto:wildawidadari15@gmail.com) [2fentfeny@gmail.com](mailto:fentfeny@gmail.com), [3prayogo@unipa.ac.id](mailto:prayogo@unipa.ac.id)

ABSTRACT

This research aims to optimize mathematics learning in elementary schools (SD) by using school cooperatives as a learning model. The main focus of this research is to improve students' ability to read, write, and count numbers up to 10,000. Mathematics learning through school cooperatives is designed to address the problems found in conventional mathematics learning, such as a lack of student involvement, as well as a limited understanding of basic mathematical concepts. This study uses a qualitative methodology with a phenomenological approach that combines interview, observation, and documentation techniques. The data was analyzed using data analysis techniques. The results of the study show that school cooperatives can be an effective learning model in improving students' basic mathematics skills, with a more interactive and collaborative approach. This study suggests that mathematics learning in elementary schools can integrate more school cooperative practices to create a more holistic learning experience.

Keywords: *Mathematics learning, school cooperatives, numeracy skills*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan pembelajaran matematika di sekolah dasar (SD) dengan menggunakan koperasi sekolah sebagai model pembelajaran. Fokus utama penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, menulis, dan menghitung bilangan cacah hingga 10.000. Pembelajaran matematika melalui koperasi sekolah dirancang untuk mengatasi masalah yang ditemukan dalam pembelajaran matematika konvensional, seperti kurangnya keterlibatan siswa, serta pemahaman yang terbatas terhadap konsep-konsep dasar matematika. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang menggabungkan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koperasi sekolah dapat menjadi model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan dasar matematika siswa, dengan pendekatan yang lebih interaktif dan kolaboratif. Penelitian ini menyarankan agar pembelajaran matematika di SD dapat mengintegrasikan lebih banyak praktik koperasi sekolah untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh.

Kata Kunci: pembelajaran matematika, koperasi sekolah, kemampuan berhitung

A. Pendahuluan

Pendidikan dilakukan melalui pengembangan budaya membaca,

menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem

Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003; dimana pada ayat (a) sebelumnya menyatakan: “Pendapatan dan kesejahteraan sosial mendahului Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang mewajibkan Pemerintah Indonesia dan seluruh darah Indonesia, menjadikan kehidupan dalam negeri menjadi lebih cerdas” Moghtaderi et al., (2020).

Bangsa Indonesia membutuhkan lebih dari sekedar generasi yang memiliki keterampilan dalam membaca dan menulis. Namun untuk menjadi negara maju, harus mampu melahirkan generasi yang berpengetahuan luas dalam berbagai bidang kehidupan, dengan kemampuan dasar menulis, membaca, dan berhitung yang memegang peranan penting dalam perkembangan siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, untuk pengembangan siswa, guru diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca dan berhitung.

Menurut Rahayu (2018) (dalam (Qurani, 2023), kemampuan membaca, menulis, dan berhitung memberikan dampak positif terhadap

perkembangan bicara dan mental seseorang, khususnya pada siswa yang belajar di sekolah dasar. Keterampilan literasi dapat membantu siswa memahami dan mengolah informasi yang diterimanya. Sedangkan keterampilan matematika dapat membantu siswa mengembangkan pemikiran logis. Mengembangkan keterampilan membaca, menulis, dan menghitung, siswa tidak hanya belajar di dalam kelas. Akan tetapi di lingkungan sekolah juga terdapat koperasi sekolah yang menjadi platform bagi siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam situasi nyata, seperti mengelola keuangan, melakukan pemasaran, dan mengambil keputusan. Mengintegrasikan kegiatan koperasi sekolah ke dalam pembelajaran menulis, membaca, dan menghitung angka dapat menjadi strategi efektif dalam mendorong keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar.

Masalah utama dalam mengintegrasikan aktivitas koperasi sekolah ke dalam pembelajaran matematika siswa kelas IV terletak pada beberapa aspek penting yang mempengaruhi efektivitas pengajaran. Pertama, terdapat

ketidaksesuaian antara kurikulum matematika dan praktik pengajaran yang diterapkan di lapangan. Kurikulum matematika sering kali hanya berfokus pada teori dan konsep tanpa memperhitungkan bagaimana konsep tersebut dapat diterapkan dalam konteks praktis melalui koperasi sekolah. Hal ini mengakibatkan kurangnya hubungan antara materi yang diajarkan di kelas dengan aplikasi nyata dalam kegiatan koperasi, seperti pengelolaan keuangan atau perhitungan anggaran Laila & Hadi, (2019). Haryanto (2021) menambahkan, “Kurikulum matematika yang tidak mencakup penerapan praktis dari konsep-konsep dasar dapat menyulitkan siswa dalam mengaitkan teori dengan praktik”. Kedua, meskipun aktivitas koperasi sekolah dapat mendukung pembelajaran matematika, pelaksanaannya sering kali kurang optimal. Aktivitas ini lebih sering fokus pada aspek administratif, seperti pengelolaan inventaris atau pencatatan transaksi, ketimbang menerapkan konsep matematika secara langsung. Misalnya, perhitungan harga atau pembuatan anggaran tidak dimanfaatkan secara maksimal untuk meningkatkan

keterampilan matematika siswa. Menurut Rahardjo (2022), “Kegiatan koperasi yang tidak mencakup aplikasi praktis dari konsep matematika dapat membatasi kesempatan siswa untuk menggunakan pengetahuan mereka dalam situasi nyata, sehingga mengurangi efektivitas pembelajaran”. Perlunya evaluasi dan penyesuaian dalam cara aktivitas koperasi sekolah diterapkan agar lebih mendukung pembelajaran matematika. Hal ini termasuk merancang rencana pembelajaran yang lebih terintegrasi dan memastikan bahwa kegiatan koperasi menawarkan pengalaman praktis yang sesuai dengan konsep matematika yang dipelajari di kelas. Pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dasar pengetahuan matematika siswa, yang akan digunakan sepanjang hidup mereka. Secara umum, pembelajaran matematika bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami, memanipulasi, dan mengaplikasikan konsep-konsep matematika. Pembelajaran ini tidak hanya sebatas pada pemahaman angka dan rumus-

rumus, tetapi juga mencakup keterampilan berpikir kritis, logis, dan pemecahan masalah. Namun, dalam prakteknya, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi matematika, terutama konsep-konsep dasar seperti membaca, menulis, dan menghitung bilangan cacah. Hal ini sering kali disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang melibatkan siswa secara aktif, serta materi yang disajikan terlalu abstrak dan jauh dari kehidupan nyata mereka.

Berdasarkan data empiris yang dihimpun melalui observasi di beberapa SD, ditemukan bahwa siswa sering merasa kesulitan dalam memahami materi matematika, terutama ketika konsep yang diajarkan terlalu jauh dari pengalaman sehari-hari mereka. Siswa juga cenderung kurang termotivasi dalam belajar matematika karena metode yang digunakan cenderung monoton dan lebih didominasi oleh ceramah. Guru sering kali hanya fokus pada penyampaian teori tanpa memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi atau terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Riset

sebelumnya menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran sangat mempengaruhi pemahaman konsep matematika (Sari, 2023; Ahmad & Rina, 2022). Namun, masih terdapat gap yang signifikan antara teori pembelajaran yang mengutamakan partisipasi aktif siswa dan praktik pengajaran yang masih didominasi oleh metode ceramah (Sutanto, 2024).

Salah satu inovasi yang dapat mengatasi masalah ini adalah penerapan koperasi sekolah dalam pembelajaran matematika. Koperasi sekolah adalah suatu lembaga yang berfungsi sebagai wadah kegiatan ekonomi yang dikelola oleh siswa dengan tujuan untuk memberikan pengalaman praktis dalam hal keuangan, perhitungan, dan manajemen. Koperasi sekolah ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar mengelola uang, menghitung inventaris barang, dan melakukan transaksi sederhana yang melibatkan konsep-konsep matematika dasar. Dalam konteks ini, koperasi sekolah dapat menjadi sarana pembelajaran yang menghubungkan matematika dengan kehidupan nyata siswa, sehingga dapat meningkatkan pemahaman

mereka terhadap konsep-konsep dasar matematika, termasuk bilangan cacah. Berdasarkan penelitian oleh Sutrisno (2023), kegiatan koperasi sekolah memberikan ruang bagi siswa untuk belajar konsep-konsep matematika dalam konteks yang lebih praktis, langsung terhubung dengan kehidupan sehari-hari mereka. Namun, meskipun terdapat bukti bahwa koperasi sekolah dapat meningkatkan pemahaman matematika siswa, penerapannya dalam pembelajaran matematika di SD masih terbatas dan belum banyak diteliti secara mendalam.

Fenomena keterbatasan penelitian mengenai penerapan koperasi sekolah dalam pembelajaran matematika ini menunjukkan adanya kebaruan penelitian yang penting untuk dieksplorasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap tersebut dengan mengeksplorasi bagaimana koperasi sekolah dapat mengoptimalkan pembelajaran matematika di SD, khususnya dalam hal pemahaman konsep bilangan cacah hingga 10.000. Koperasi sekolah tidak hanya sebagai tempat untuk mempraktikkan keterampilan sosial dan ekonomi, tetapi juga sebagai sarana yang potensial untuk

memperkenalkan dan mengajarkan konsep matematika dasar kepada siswa secara lebih interaktif dan kontekstual. Pengalaman belajar yang berbasis pada masalah nyata yang dihadapi siswa, seperti menghitung transaksi di koperasi, dapat memperkuat pemahaman mereka terhadap matematika.

Salah satu pendekatan teoritis yang mendasari penelitian ini adalah teori konstruktivisme, yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial. Piaget (2019) mengemukakan bahwa belajar adalah proses aktif di mana individu mengkonstruksi pemahaman mereka sendiri berdasarkan pengalaman dan refleksi. Dalam hal ini, koperasi sekolah dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dengan memberikan kesempatan untuk belajar matematika melalui konteks nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap tersebut dengan mengeksplorasi bagaimana koperasi sekolah, yang menekankan kolaborasi dan pengalaman langsung, dapat mengoptimalkan pembelajaran matematika di SD.

Penelitian ini juga akan fokus pada bagaimana koperasi sekolah dapat membantu siswa memahami dan menguasai bilangan cacah hingga 10.000, yang merupakan bagian penting dari kurikulum matematika di sekolah dasar.

Riset gap yang teridentifikasi dalam penelitian ini berkaitan dengan keterbatasan penelitian yang menghubungkan koperasi sekolah dengan peningkatan keterampilan matematika, khususnya dalam hal konsep bilangan cacah yang sering dianggap sulit bagi siswa. Meskipun telah ada penelitian yang membahas koperasi sekolah dalam konteks pembelajaran ekonomi dan sosial (Sutrisno, 2023), pengintegrasian dalam pembelajaran matematika masih minim. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan yang signifikan dengan mengkaji bagaimana koperasi sekolah dapat diterapkan dalam mengajarkan konsep-konsep dasar matematika seperti bilangan cacah hingga 10.000. Penelitian ini juga memberikan kontribusi baru dalam memahami bagaimana teori pembelajaran konstruktivisme dapat diterapkan dalam konteks koperasi

sekolah di SD untuk meningkatkan pemahaman matematika siswa.

Data empiris dari observasi dan wawancara dengan guru serta siswa menunjukkan bahwa saat pembelajaran matematika diintegrasikan dengan aktivitas koperasi sekolah, siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam belajar dan lebih mudah memahami konsep-konsep matematika yang sebelumnya sulit. Hal ini membuktikan bahwa pengalaman langsung dalam koperasi sekolah dapat membantu menghubungkan konsep matematika dengan kehidupan nyata, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman mereka terhadap bilangan cacah hingga 10.000. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengisi kekosongan dalam literatur yang ada tetapi juga memberikan solusi praktis bagi pendidik dan lembaga pendidikan yang ingin meningkatkan kualitas pembelajaran matematika melalui pendekatan yang lebih kontekstual dan berbasis pada pengalaman nyata siswa.

Konsep integrasi koperasi sekolah pada pembelajaran matematika dalam materi bilangan cacah hingga 10.000 untuk siswa kelas IV sekolah

dasar bertujuan untuk memberikan konteks nyata dan relevan dalam memahami konsep bilangan. Dalam pendekatan ini, guru memulai dengan memperkenalkan peran koperasi sekolah dalam kehidupan sehari-hari dan mengaitkannya dengan operasi matematika dasar. Siswa diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan koperasi, seperti menghitung jumlah barang, mencatat penjualan, dan mengelola uang kas. Melalui aktivitas ini, siswa dapat belajar tentang penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian dalam situasi nyata.

Selain itu, nilai tempat dalam bilangan cacah juga diajarkan menggunakan contoh stok barang di koperasi. Misalnya, siswa diminta untuk menghitung dan mengidentifikasi angka dalam jumlah besar, seperti 1.234 buah pensil, dengan memahami nilai satuan, puluhan, ratusan, dan ribuan. Proyek kelompok yang melibatkan simulasi operasional koperasi memberi siswa pengalaman praktis dalam mengelola transaksi keuangan, mencatat pemasukan dan pengeluaran, serta menyusun laporan sederhana.

Evaluasi dan refleksi dilakukan melalui latihan soal yang terkait

dengan transaksi koperasi, seperti menghitung keuntungan dan membandingkan harga barang. Pembelajaran kontekstual ini tidak hanya membantu siswa menguasai materi bilangan cacah, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial seperti kerjasama, komunikasi, dan tanggung jawab. Dengan integrasi ini, pembelajaran matematika menjadi lebih menarik dan bermakna, serta memotivasi siswa untuk aktif terlibat dan memahami pentingnya konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Integrasi aktivitas koperasi sekolah dengan pembelajaran matematika pada siswa kelas IV SD merupakan pendekatan inovatif yang menggabungkan teori dan praktek untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Proses ini dimulai dengan memperkenalkan koperasi sekolah sebagai contoh nyata dari kegiatan ekonomi yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Guru menjelaskan bahwa koperasi adalah tempat di mana siswa dapat belajar tentang pengelolaan keuangan dan transaksi bisnis secara langsung.

Aktivitas koperasi sekolah digunakan sebagai alat pembelajaran untuk mengajarkan konsep-konsep dasar

matematika, seperti bilangan cacah hingga 10.000. Misalnya, saat menghitung jumlah barang yang tersedia di koperasi atau mencatat hasil penjualan harian, siswa diajak untuk melakukan penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Proses ini membantu siswa memahami nilai tempat dalam bilangan besar serta bagaimana cara mengaplikasikan operasi hitung dasar dalam situasi nyata.

Selain itu, proyek kelompok yang melibatkan simulasi operasional koperasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dalam menghitung stok barang, melakukan transaksi jual beli, dan membuat laporan keuangan sederhana. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar matematika secara teoritis, tetapi juga memperoleh keterampilan praktis dalam mengelola keuangan dan bekerja dalam tim. Evaluasi dan refleksi dari kegiatan koperasi ini dilakukan dengan memberikan soal-soal latihan yang berkaitan dengan transaksi nyata, sehingga siswa dapat menguji pemahaman mereka dan melihat aplikasi praktis dari konsep yang dipelajari.

Manfaat dari integrasi ini sangat luas, termasuk peningkatan motivasi dan minat belajar siswa, pengembangan keterampilan sosial, serta kemampuan berpikir kritis dan problem-solving. Dengan demikian, pembelajaran matematika menjadi lebih bermakna dan relevan bagi siswa, membekali mereka dengan keterampilan yang esensial untuk kehidupan sehari-hari. Melalui integrasi koperasi sekolah dalam pembelajaran matematika, siswa diajak untuk tidak hanya menguasai teori, tetapi juga mengaplikasikannya dalam situasi nyata yang dapat membantu mereka memahami pentingnya matematika dalam konteks yang lebih luas.

Berdasarkan uraian di atas maka penulisan ini memiliki tujuan untuk mengetahui keterampilan membaca, menulis, dan menghitung melalui aktivitas koperasi sekolah dalam pembelajaran membaca, menulis, dan menghitung angka hingga 10.000 pada siswa kelas IV Sekolah Dasar. Dengan adanya aktivitas koperasi sekolah diharapkan memudahkan siswa untuk mengembangkan keterampilannya dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi dipilih untuk memahami secara mendalam bagaimana optimalisasi pembelajaran matematika melalui koperasi sekolah di sd dengan lokasi penelitian pada sdn 1 jorong leces .Untuk mendapatkan data yang valid dan komprehensif, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain wawancara mendalam, observasi partisipan, dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh dianalisis menggunakan model teknik analisis kualitatif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi dan penyajian data, menarik kesimpulan.(Bado, 2021)

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi koperasi sekolah dalam pembelajaran matematika memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, menulis, dan menghitung bilangan cacah hingga 10.000. Kegiatan koperasi yang melibatkan siswa dalam transaksi ekonomi sederhana, seperti

penjualan barang dan pencatatan transaksi, memberikan pengalaman konkret bagi siswa untuk memahami konsep matematika secara praktis.

Selain itu, pendekatan koperasi sekolah memungkinkan adanya interaksi antar siswa yang mendukung pembelajaran kolaboratif. Guru yang terlibat dalam penelitian ini juga melaporkan bahwa siswa lebih antusias dalam mengikuti pelajaran matematika ketika materi disampaikan melalui kegiatan koperasi, yang lebih mengedepankan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.

Namun, masih terdapat beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu dan sumber daya untuk mengoptimalkan kegiatan koperasi sekolah. Beberapa guru juga mengungkapkan perlunya pelatihan lebih lanjut dalam memadukan koperasi sekolah dengan pembelajaran matematika secara efektif.

Dari hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa integrasi koperasi pada pembelajaran matematika mempermudah guru dengan menggunakan model *Project Based Learning*, dikarenakan model tersebut bertujuan untuk mengukur

kemampuan literasi siswa dengan indikator membaca dan menulis bilangan cacah sampai 10.000 seperti mengibaratkan praktik jual beli di koperasi sekolah.

Hal ini dapat dipahami dengan mudah oleh siswa kelas IV SD dikarenakan pembelajaran yang diterapkan oleh guru menggunakan cara menunjuk siswa untuk mengisi kotak permainan (kotak nilai tempat) untuk memposisikan bilangan cacah sesuai dengan tempatnya. Dalam hal ini guru memberikan angka semacam harga barang yang tertera contohnya harga sebuah minuman Rp 6.500 dengan kotak nilai tempat berikut contoh kotak nilai tempat.

Integrasi koperasi sekolah dalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi bilangan cacah hingga 10.000, merupakan langkah inovatif yang dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa. Pendekatan ini tidak hanya mengajarkan konsep matematika secara abstrak, tetapi juga menghubungkannya dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan temuan di lapangan, integrasi koperasi sekolah dalam pembelajaran matematika

menggunakan model Project Based Learning (PJBL) telah menunjukkan beberapa kelebihan yakni koperasi sekolah memberikan siswa pengalaman langsung dalam menerapkan konsep matematika dalam situasi jual beli. Hal ini membuat pembelajaran lebih bermakna dan mudah diingat penggunaan kotak nilai tempat sebagai alat bantu visualisasi sangat efektif dalam membantu siswa memahami konsep nilai tempat pada bilangan cacah. Dengan memanipulasi angka-angka pada kotak nilai tempat, siswa dapat secara visual melihat bagaimana nilai suatu angka berubah tergantung pada posisinya.

Model PJBL mendorong siswa untuk berpikir kritis dalam menganalisis masalah, mencari informasi yang relevan, dan menemukan solusi. Dalam konteks koperasi, siswa dilatih untuk membuat keputusan berdasarkan data yang ada, seperti harga barang dan jumlah uang yang dimiliki. Melalui diskusi kelompok dan presentasi hasil kerja, siswa dilatih untuk mengkomunikasikan ide-ide matematis mereka dengan jelas dan tepat dari perspektif teori pembelajaran, integrasi koperasi dan

PJBL dalam pembelajaran bilangan cacah sejalan dengan beberapa prinsip pembelajaran yang efektif siswa membangun pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman aktif. Dalam PJBL, siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran dengan menemukan solusi atas masalah yang diberikan. pembelajaran matematika dihubungkan dengan konteks kehidupan nyata, sehingga siswa dapat melihat relevansi antara konsep matematika dengan dunia di sekitar mereka.

Pembelajaran dilakukan dalam konteks sosial, di mana siswa berinteraksi dengan teman sebayanya dan guru. hal ini memungkinkan siswa untuk belajar dari satu sama lain dan mengembangkan keterampilan sosial integrasi koperasi sekolah dalam pembelajaran matematika memiliki implikasi yang signifikan bagi praktik pembelajaran di kelas. guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memberikan bimbingan kepada siswa. guru juga perlu merancang masalah yang menarik dan relevan dengan kehidupan siswa selain kotak nilai tempat, guru dapat

menggunakan berbagai sumber belajar lainnya, seperti uang mainan, katalog produk, dan kalkulator. penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembelajaran siswa. guru dapat menggunakan rubrik penilaian untuk menilai kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, berkomunikasi secara matematis, dan bekerja sama dalam kelompok. Integrasi koperasi sekolah dalam pembelajaran matematika menggunakan model Pjbl merupakan pendekatan yang sangat menjanjikan. dengan menghubungkan konsep matematika dengan situasi nyata dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, pendekatan ini dapat meningkatkan motivasi belajar, pemahaman konsep, dan keterampilan berpikir kritis siswa.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa koperasi sekolah memiliki potensi yang besar dalam mengoptimalkan pembelajaran matematika di SD. Model ini tidak hanya meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, menulis, dan menghitung bilangan cacah hingga 10.000, tetapi juga memberikan

pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan praktis. Oleh karena itu, sekolah perlu mempertimbangkan untuk mengintegrasikan koperasi sekolah dalam kurikulum matematika. Pembelajaran matematika di SDN Jorong 1 menerapkan praktik aktivitas koperasi sekolah yang membantu siswa khususnya kelas IV dalam mengenal bilangan cacah sampai 10.000 dari harga barang yang bertujuan agar siswa mudah mengenal angka ribuan, ratusan, puluhan dan satuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, I., & Rina, D. (2022). Penerapan metode aktif dalam pembelajaran matematika di SD. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 120-135.
- Bado, B. (2021). Model Pendekatan Kualitatif: Telaah Dalam Metode Penelitian Ilmiah. In *Pengantar Metode Kualitatif*.
- Creswell, J. W. (2021). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Sage.
- Dianti, Y. (2017). 濟無No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24. http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB_2.pdf
- Fiantika, F. R. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In Rake Sarasin (Issue Maret). <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Hasanah, U. (2017). Pengembangan Kemampuan Membaca, menulis dan Berhitung (Calistung) melalui Media Flash Card Bagi Anak Usia Dini The Development of Reading, Writing and Counting Ability (Calistung) Through Flash Card Media For Early Childhood.
- Heni Widiastuti, Ferry V.I.A Koagouw, K. S. J. (2018). Teknik Wawancara Dalam Menggali Informasi Pada Program Talk Show Mata Najwa Episode Tiga Trans 7. *Jurnal Acta Diurna*, 7(2), 1–5.
- Kemendikbudristek. (n.d.). data dan sumber data. *Вестник Росздравнадзора*, 4(1), 9–15.
- Makbul. (2021). Model pengumpulan data. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(February), 2021. <https://doi.org/10.1080/09638288.2019.1595750><https://doi.org/10.1080/17518423.2017.1368728><http://dx.doi.org/10.1080/17518423.2017.1368728><https://doi.org/10.1016/j.rid.2020.103766><https://doi.org/10.1080/02640414.2019.1689076><https://doi.org/>
- Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, A. (2014). Pengertian Integrasi. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 12–63.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage.
- Moghtaderi, M., Saffarinia, M., Zare, H., & Alipour, A. (2020).

kewajiban negara dalam penyediaan fasilitas pendidikan kepada masyarakat menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. *Quarterly Journal of Health Psychology*, 8(32), 73–92.

http://hpj.journals.pnu.ac.ir/article_6498.html

Piaget, J. (2019). *The child's construction of reality*. Routledge.

Qurani, M. N. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Calistung Bagi Siswa Kelas 2 Di Sdn Baruh 3 Sampang. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Dan Ekonomi*, 2(1), 60–66.

<https://doi.org/10.59024/semnas.v1i2>.

Sari, F. (2023). Evaluasi pembelajaran matematika berbasis aktivitas siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 8(1), 45-57.

Sihombing, S., Sipayung, R., & Tanjung, D. S. (2020). Pengaruh Perhatian Orangtua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas Iv Sd Negeri 097350 Parbutaran Simalungun.¹ *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 10(4), 314–322.

<https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v10i4.20936>

Sitti Nuralan, M. K. U. B. H. (2022). Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi di SD Negeri 5 Tolitoli. *PENDEKAR JURNAL: Pengembangan Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 5.

Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana. 1–23.

Sutanto, D. (2024). Metode pengajaran matematika berbasis

partisipasi aktif siswa. *Jurnal Pendidikan*, 12(3), 200-215.

Sutrisno, Y. (2023). Peran koperasi sekolah dalam pembelajaran matematika di SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(1), 75-88.

V. Wiratna Sujarweni. (2014). *Metodologi Penelitian*.